

## MEDIA BONEKA TANGAN DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA

Rizki Wulandari<sup>1</sup>, Siti Nursyamsiyah<sup>2</sup>, Ade Sadikin Akhyadi<sup>3</sup>, Dedah Jumiati<sup>4</sup>, Agus Sumitra<sup>5</sup>

<sup>1</sup>TK Islam Nur Al Rahman, Jalan Cihanjuang no 77 A,

<sup>2</sup>KOBER Nurnaziyah, Citallem Cipongkor

<sup>3</sup>IKIP Siliwangi, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi

<sup>4</sup>IKIP Siliwangi, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi

<sup>5</sup>IKIP Siliwangi, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi

<sup>1</sup>[rhie\\_wulan@yahoo.co.id](mailto:rhie_wulan@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[nursyamsiyah47@gmail.com](mailto:nursyamsiyah47@gmail.com), <sup>3</sup>[ades.akhyadi@gmail.com](mailto:ades.akhyadi@gmail.com),

<sup>4</sup>[dedahcimahi@gmail.com](mailto:dedahcimahi@gmail.com), <sup>5</sup>[delaguspiro@gmail.com](mailto:delaguspiro@gmail.com)

### Abstract

*One from of ability to tell stories is the listening process.in general, older brothers still have difficulty listening to and unerstanding the stories that the teacher conveyed, one of conditions is the influence of the teacher's low creativity in determining the medium of learning to tell childeren. On the other hand children are still less focused and often talk to themselves with their friends so that children do not concentrate and listen to the explanation from the teacher, this happens to the child and during the learning process. This phenomenon is a problem that needs to be found as an alternative solution. One methode that can be used is the storrtelling methode using hand puppet media. This study used a classroom action research methode which numbered 12 children. The results obtained from 12 children are significant, no children are undeveloped, if the value is obtained, it is 0 percent, 1 child begins to develop, if the value is obtained, it is8%, 4 children have developed as expected or if the value is obtained, it is 32%, and 7 children develop very well or if the value is obtained, its is 60%. From the percentage accumulated there was an average increase of 33%. According to the results of improvement in each cycle, the use of hand puppet media on story telling techniques can influence the listening skills of group B children in this kindergarten. From tehe data obtained it can be concluded that the media of hand puppets can improve the listening skill of children.*

*Keywords: Listening Skill, tell stories, Hand Puppet*

### Abstrak

Salah satu bentuk kemampuan dalam bercerita adalah proses menyimak. Pada umumnya anak TK masih mengalami kesulitan dalam menyimak dan memahami cerita yang disampaikan guru, kondisi tersebut salah satunya adalah pengaruh dari rendahnya kreativitas guru dalam menentukan media pembelajaran bercerita kepada anak. Disisi lain anak masih kurang fokus dan sering berbicara sendiri dengan temannya sehingga anak kurang berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.Penelitian ini menggunakan metode PTKyang berjumlah 12 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 12 anak yaitu signifikan tidak ada anak yang belum berkembang, jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 0%, 1 orang anak mulai berkembang jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 8%, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan atau jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 32%, dan 7 orang anak berkembang sangat baik atau jika di prosentasikan diperoleh

nilai sebesar 60%. Dari prosentase tersebut diakumulasikan terjadi kenaikan rata-rata sebesar 33%. Sesuai hasil peningkatan pada setiap siklus menunjukkan penggunaan boneka tangan pada teknik bercerita bisa memberikan pengaruh kepada keterampilan menyimak anak-anak kelompok B TK ini. Dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak TK.

Kata kunci : keterampilan menyimak, bercerita, boneka tangan

## PENDAHULUAN

PAUD adalah lembaga yang memiliki definisi berarti untuk memupuk dan mengikis kemampuan anak dalam hal daya pikir, perasaan dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut meningkat dengan adanya tahapan pengkajian yang optimal yang dilakukan pengajar dan murid TK.

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association For The Education of Young Children*) (dalam Aisyah, 2010 : 1.3) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Menurut DEPDIKNAS (2003) Dalam Acuan pendidikan 2004 Standar Kompetensi (2004: 1) menyatakan usia 4 – 6 tahun yaitu masa yang sensitif untuk anak. Anak mulai rawan dalam menerima segala perkembangan seluruh keterampilan anak. Masa peka merupakan saat terjadinya perkembangan guna fisik dan psikis yang sigap menanggapi rangsangan dari lingkungan luar. Masa ini sebagai pondasi pertama untuk perkembangan aspek tubuh, daya pikir, bicara, sosial emosional, pengembangan diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana dan rangsangan yang sejalan dengan yang dibutuhkan anak supaya berkembang dengan optimal.

Standar PAUD yang dimaksud yang tidak bisa terlepas dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan usia dini juga menjadi panduan dalam pengkajian, penerapan dan penilaian panduan PAUD.

Adapun visi Kurikulum 2013 PAUD yaitu mendorong berkembangnya kemampuan anak prasekolah supaya anak sedia ikut ke jenjang selanjutnya, namun dalam proses KBM di PAUD tetap harus mengedepankan prinsip pengkajian melalui bermain, menyenangkan dan bermakna.

Pada manusia bahasa yaitu cara berbicara sesama manusia lain meliputi daya pikir dan norma.

Berdasarkan hasil lapangan di TK ini, keterampilan anak dalam memperhatikan pembelajaran sangatlah rendah, terbukti hanya 2 orang anak dari 12 anak memiliki keterampilan menyimak dengan baik, terlihat di kelas ketika melakukan kegiatan pengembangan ditemukan adanya masalah rendahnya minat anak dalam hal menyimak, ditandai dengan kurangnya konsentrasi anak, padahal di usia tersebut kemampuan konsentrasi mereka kurang berkembang dimana kosakata yang digunakan mulai bervariasi, anak mulai mengucapkan kembali, menyusun dan menceritakan serta menyusun kata yang kompleks. Upaya untuk memajukan keterampilan menyimak hendaknya memakai cara sesuai dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan sebuah metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan membuat anak didik bersemangat, antusias, dan membuat anak tertarik dalam kegiatan menyimak. Peneliti mencoba menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan. Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau informasi

atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Sedangkan media boneka tangan ini adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka (Daryanto, 2011 : 31).

Hasil bidang pengembangan bahasa dalam menyimak yang sudah dipraktekkan seorang guru terkadang tidak sama dengan harapan. Dalam melihat hasil yaitu dengan mengamati nilai keterampilan anak dalam bidang pengembangan itu, apabila nilai anak jauh dari keinginan, karenanya pendidik harus mengoreksi metode supaya keterampilan yang ditetapkan acuan pokok bahasan itu tercapai. Upaya peningkatankemampuan menyimak hendaknya memakai cara yang pas dan efisien serta menggembirakan anak yaitu melalui teknik bercerita sandiwara boneka. Dengan bercerita diharapkan anak bisa mendengarkan dengan fokus terhadap yang dijelaskan guru, anak dapat menjawab, jika tidak mengerti anak mampu bertanya, selanjutnya anak mampu mengungkapkan, meluapkan emosi berdasarkan cerita tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan PTK dengan memilih judul “**Media Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Metode bercerita**”. Dengan harapan melalui penggunaan boneka tangan anak akan memiliki minat dan menambah motivasi serta konsentrasi pada kegiatan tersebut.

## **Keterampilan Menyimak**

Pendapat Anderson (1972: 272 dalam Tarigan. 2002) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan (1990 : 25) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta memahami komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan itu Suharti dalam

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2002 juga mengatakan menyimak yaitu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Jadi berdasarkan para ahli diatas disimpulkan bahwasanya menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Menurut Sabarti (dalam Mulyati, K dkk. 2011) mengatakan menyimak yaitu : dasar belajar, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, penunjang komunikasi lisan dan penambah informasi atau pengetahuan. Adapun menurut Hant dalam Tarigan (1966 : 55) fungsi menyimak adalah memperoleh informasi, membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, supaya bisa memberikan reaksi positif dan menghimpun data supaya bisa membuat keputusan yang rasional. Dari uraian diatas kami simpulkan bahwasanya keterampilan menyimak mempunyai fungsi :

- a. Sebagai landasan belajar bahasa, baik bahasa kesatu atau bahasa kedua
- b. Menjadi dasar kemampuan belajar bahasa tulis
- c. Menunjang keterampilan berbahasa lainnya
- d. Memperlancar komunikasi lisan
- e. Menambah informasi atau pengetahuan

Tujuan menyimak bagian anak adalah :

- a. Untuk anak TK tujuan menyimak yaitu untuk belajar seperti belajar mengenal bunyi-bunyi yang didengarkan guru, menyimak cerita serta permainan bahasa,
- b. Untuk mengapresiasi, artinya dengan maksud untuk menghayati, memahami dan menimbang sesuatu. Bahan disini adalah seperti karya sastra seperti dongeng, cerita dan puisi,
- c. Untuk menghibur diri, artinya dengan menyimak anak menjadi riang dan gembira, d. Untuk menganalisis masalah yang dilalui orang dewasa yang sedang dalam permasalahan dan biasanya

pemecahannya melalui kegiatan menyimak.

## Metode Bercerita

Pengertian bercerita menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2009:66) teknik bercerita yaitu metode dalam memberikan materi atau materi secara tanya jawab cerita dari pendidik kepada murid.

Tujuan metode ini untuk anak TK yaitu agar anak bisa mendengarkan dengan konsentrasi, anak bisa bertanya kembali bila dipahaminya, anak menjawab pertanyaan, kemudian anak bisa mengapresiasi yang didengarkannya dan diceritakan.

Bentuk-bentuk cerita terbagi menjadi dua yaitu bercerita tanpa memakai alat dan bercerita memakai alat peraga. Bentuk cerita dengan alat terbagi menjadi dua yaitu bercerita memakai alat peraga langsung dan bercerita memakai alat peraga tak langsung/benda tiruan.

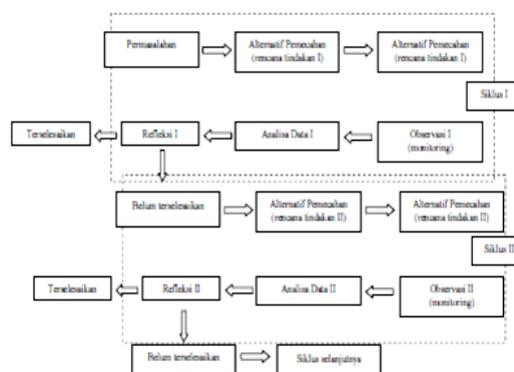
Metode bercerita dengan boneka tangan menurut Jerome S Brunner dalam Dhieni, Nurbiana, dkk (2002) "Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan anak". Metode bercerita dengan boneka tangan yaitu kegiatan bercerita dengan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan sebagai media, dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menstimulus serta menumbuhkan motivasi, konsentrasi, terhadap cerita menjadi meningkat.

## METODE PENELITIAN

Metode PTK dilaksanakan selama dua bulan, dari 24 Juli 2018 sampai tanggal 5 September 2018. Dengan subyek penelitiannya anak didik sebanyak 12 orang, Cara penarikannya adalah pengamatan dengan instrumen berupa daftar cek, dokumentasi dan kepustakaan. Setelah pengamatan tahap awal dilaksanakan dapat diketahui keterampilan psikomotor anak, kemudian dilanjutkan dengan rencana perbaikan pada siklus I yang sudah dilaksanakan 3 kali pertemuan jika pada siklus I peningkatan anak minimal sebanyak 60% belum terpenuhi maka diteruskan pada siklus ke II dengan 3 kali pertemuan minimum mencapai target 60%,

jikalau siklus II peningkatan kemampuan terpenuhi maka penelitian dinyatakan selesai.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan perencanaan, pengamatan dan refleksi dengan alur pelaksanaan tindakan seperti gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Alur Pelaksanaan Tindakan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

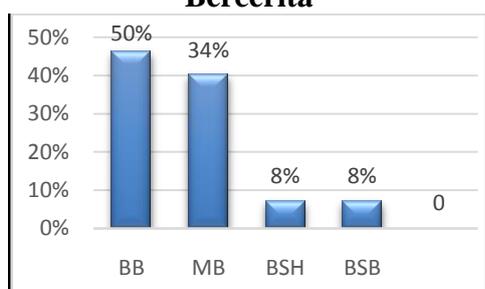
### HASIL

Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Kelas B dengan jumlah 12 orang anak dengan enam orang laki-laki dan enam orang perempuan. Dengan teknik bercerita media boneka tangan anak akan dengan antusias menyimak cerita.

Kegiatan diawali melihat keadaan anak dalam keterampilan menyimak dalam penelitian prasiklus, dari penelitian pra siklus didapatkan hasil. Dari paparan di atas keterampilan menyimak anak sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui anak belum berkembang sebanyak 50%, murid yang mulai berkembang 34%, nilai perkembangannya sesuai harapan dan berkembang sangat baik masing-masing 8%. Masih didapatkan hasil rendahnya keterampilan menyimak anak hasil pengamatan masih ditemukan kurangnya kemampuan menyimak. Hal ini terbukti kurangnya perhatian dan respon anak ketika menyimak cerita, bercakap-cakap atau dalam KBM. Untuk melihat

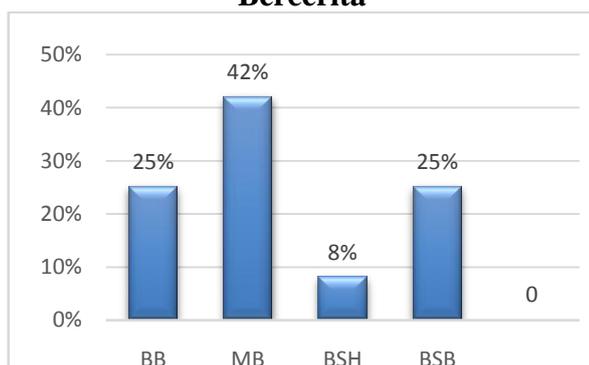
keterampilan menyimak anak sebelum dilakukan tindakan di kelas terlihat pada grafik 1.

**Grafik 1.**  
**Penilaian Prasiklus**  
**Media Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak anak dengan Metode Bercerita**



Penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I didapatkan hasil 3 anak masih belum berkembang atau dipresentasikan sebesar 25%, 5 anak mulai berkembang atau sebesar 42%, anak yang berkembang sesuai harapan belum ada peningkatan atau sebesar 8%. Berkembang sangat baik meningkat menjadi 3 orang anak atau 25%

**Grafik 2.**  
**Penilaian Siklus I**  
**Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak anak dengan Metode Bercerita**

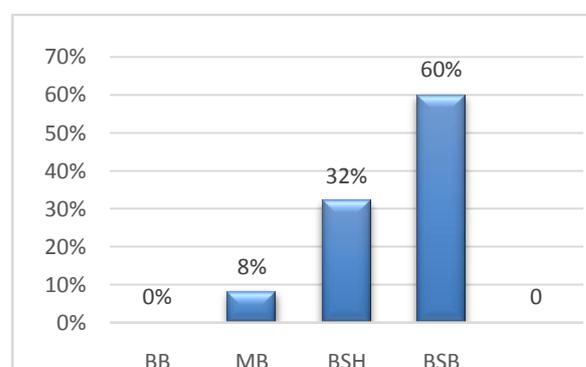


Penelitian pada siklus I masih didapatkan anak yang kurang respon dan asik dengan kesibukannya, anak belum fokus dan konsentrasi dalam menyimak cerita, dengan demikian dilakukan perbaikan perencanaan di siklus II perencanaan yang lebih baik, Setelah perencanaan dibuat dengan koordinasi dengan guru, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan 3 kali pertemuan, melihat hasil yang

didapatkan dan analisa lapangan didapatkan peningkatan kemampuan menyimak anak, anak belum berkembang terjadi penurunan dari siklus I sebesar 25% menjadi 0% atau tidak ada seorang anakpun. 1 anak mulai berkembang dari 42% terjadi penurunan menjadi 8% atau menjadi 1 orang anak. 4 anak berkembang sesuai harapan dan peningkatan dari kondisi awal 8% menjadi 32% ada peningkatan sebesar 24%. 7 anak berkembang sangat baik terjadi kenaikan sebesar 25% dari kondisi awal menjadi 60% ada peningkatan sebesar 35%

Pelaksanaan pada siklus II melalui perbaikan perencanaan disusun dengan bertolak dari kelemahan dan keterbatasan waktu tersebut sehingga peneliti berkordinasi dengan guru kelas untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan di siklus I.

**Grafik 3.**  
**Penilaian Siklus II**  
**Media Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak anak dengan Metode Bercerita**



Berdasarkan grafik diatas, terjadi penurunan dalam kategori belum berkembang dari 25% atau 3 orang pada siklus I menjadi 0% atau tidak ada satu orang anak pun pada golongan tersebut.

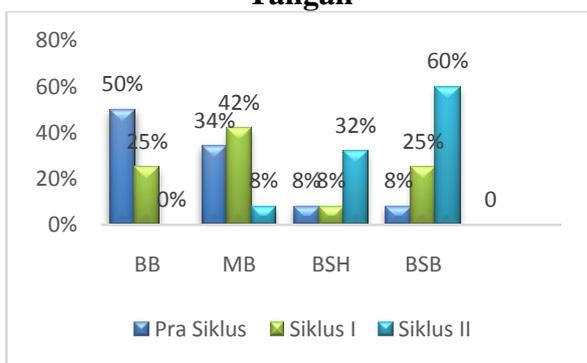
Penelitian mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak anak melalui teknik bercerita dengan media boneka tangan, rekapitulasi penilaian dari prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat di Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Penilaian Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Kategori	prasiklus	siklus I	siklus II
BB	50%	25%	0%
MB	34%	42%	8%
BSH	8%	8%	32%
BSB	8%	25%	60%

Dari tabel diatas didapatkan peningkatan kemampuan menyimak melalui teknik bercerita dengan media boneka tangandari prasiklus prosentase anak belum berkembang menurun dari 50% menjadi 0%, anak yang mulai berkembang menurun dari 34% menjadi 8%, anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 32% dari 8%, sedangkan anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 60% dari 8%

**Grafik 4.**  
**Penilaian Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Anak Melalui Teknik Bercerita dengan Media Boneka Tangan**



Berdasarkan grafik 4. terlihat penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada keterampilan menyimak anak melalui teknik bercerita dengan media boneka tangan.

## PEMBAHASAN

Penelitian tahap awal dilakukan melalui siklus 1. Pada penelitian pra siklus diperoleh nilai dengan hasil 3 anak belum berkembang, 4 orang anak mulai berkembang, karena belum memenuhi hasil dan memenuhi kriteria penilain berlanjut ke siklus II untuk memperbaiki perencanaan di siklus I, dari penelitian siklus ke II didapatkan hasil yang signifikan tidak ada anak yang belum berkembang jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 0%, 1 orang anak mulai berkembang jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 8%, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan atau jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 32%, dan 7 orang anak berkembang sangat baik atau jika di prosentasikan diperoleh nilai sebesar 60%. Dari prosentase tersebut diakumulasikan terjadi pkenaikan rata rata sebesar 33%.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yaitu keterampilan menyimak anak pada kelas usia 5-6 tahun di TK tersebut pada saat pengamatan awal sebelum diterapkannya metode bercerita memakai media boneka tangan (prasiklus) menunjukkan masih rendahnya keterampilan menyimak anak kelas B dikarenakan metode pembelajarannya belum optimal, masih pasif sehingga anak kurang bergairah dan kurang aktif. Penerapan metode tersebut pada penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, masing-masing siklus ini terdiri dari tiga pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi atau observasi tindakan siklus pada siklus I dan siklus II.

Keterampilan menyimak pada anak kelas B di TK ini setelah diterapkannya metode tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Ini terlihat dengan semakin banyaknya anak yang fokus, merespon dan antusias. Dari hasil olah data bisa diketahui keterampilan menyimak pada anak kelas B meningkat, hal tersebut bisa diketahui melalui peningkatan skor yang ditunjukan dan bertambahnya anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Setelah melalui penghitungan pada siklus yang terakhir yaitu siklus II, keterampilan menyimak pada anak kelas B. Peningkatan

kemampuan menyimak anak kelas B di TK ini dikarenakan pemilihan media yang bagus dan menggembirakan bagi anak, dimana rangkaian pembelajarannya dibuat lebih menyenangkan dan tidak membuat anak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti

(2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta : Puskur. Dit. PTKSD

Dhieni, Nurbiana, dkk (2002). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka

Mulyati, Y., dkk (2011), *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka

Tarigan, H, G. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa